BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Disiplin belajar adalah salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Dengan menjalankan disiplin belajar akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. sama halnya disiplin belajar menurut (Anshori, 2020) Kedisiplinan belajar adalah kondisi belajar yang terbentuk melalui proses dari serangkaian karakter,sikap dan perilaku pribadi dan kelompok yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Selain itu (Kelly, 2022) mengatakan Disiplin belajar adalah bentuk latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu walaupun bawaannya adalah malas. namun, pada kenyataannya, kedisiplinan belajar masih menjadi masalah yang sering dihadapi guru di lapangan. Banyak siswa sekolah dasar, belum mengetahui cara belajar yang teratur dan tertib. Faktor-faktor seperti tidak menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, berbicara di luar kendali pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan instruksi guru, Fenomena ini mempengaruhi suasana kelas secara keseluruhan dan prestasi belajar siswa secara khusus. Sebagai guru,hal ini menjadi tantangan besar untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak disiplin belajar, terutama di sekolah dasar, karena siswa masih dalam tahap perkembangan karakter. Masalah disiplin belajar ini juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

Surat An-Nisa Ayat 59:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَطِيْعُوا اللّٰهَ وَاَطِيْعُوا الرَّسُوْلَ وَاُولِى الْاَمْرِ مِنْكُمْۚ فَاِنْ تَنَازَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ
فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَأْوِيْلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur`an) dan

Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa Ayat 59).

Salah satu sifat dasar yang harus ditanamkan pada setiap siswa sejak masuk ke sekolah dasar adalah disiplin belajar. Ini bukan hanya kepatuhan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi perintah guru, dan bertanggung jawab atas kewajiban akademik mereka. Dengan disiplin belajar, proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah, dan tujuan belajar dapat dicapai dengan lebih baik. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Matussolikhah & Rosy, 2021) Disiplin belajar yang baik dapat memengaruhi kontrol diri siswa ketika proses pembelajaran. Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar dengan baik maka mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mengontrol dirinya meskipun tanpa pengawasan orang tua. Disiplin diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. sebagaimana yang sudah dikatakan oleh (Anshori, 2020) bahwa memiliki disiplin belajar dapat membantu siswa untuk mengontrol diri dari gangguan atau rintangan dalam proses belajar, dan juga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Selain itu Disiplin belajar juga dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan pihak sekolah seharusnya memberikan perhatian utama pada penguatan prinsip-prinsip disiplin belajar.

Meskipun disiplin belajar seharusnya menjadi bagian dari budaya sekolah, namun masih banyak siswa yang belum mengamalkannya di sekolah. Khususnya di Kelas IV B SDN 1 Limboto, berdasarkan Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa dari 29 siswa masih 59% siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sering ribut dikelas pada saat proses pembelajaran, seringkali bermain pada saat proses pembelajaran. dan tidak mematuhi perintah guru selama proses belajar contohnya saat ribut dikelas guru memberi arahan untuk diam, dan mereka ikut diam. namun hal itu tidak berlangsung lama, mereka sudah ribut Kembali. Fenomena ini terjadi karena kurangnya pengawasan teratur, penegakan aturan, dan kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua. Selain itu, kurangnya strategi pembiasaan guru tentang disiplin belajar yang terencana adalah penyebab rendahnya karakter disiplin belajar siswa di sekolah tersebut.

Dalam hal penerapan disiplin belajar pada siswa sekolah dasar, ada perbedaan yang cukup jelas antara kondisi nyata dan yang diharapkan. Dan ini harus di tangani dengan serius. sebagaimana dijelaskan Yuniarti dan Pratiwi (2022), disiplin belajar seharusnya ditanamkan melalui pembiasaan, serta strategi penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dan terintegrasi. Sementara itu, Rahmawati dan Dewi (2021)

menegaskan bahwa strategi disiplin positif menuntut guru untuk membangun komunikasi yang hangat, memberikan motivasi internal, serta menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam penerapan aturan kelas. Namun, strategi tersebut belum diterapkan secara optimal, seperti yang terlihat di SDN 1 Limboto khususnya di kelas IV B. Meskipun guru telah berupaya menegakkan aturan, mereka masih terjebak pada sanksi dan teguran reaktif. Padahal, menurut Hidayat dan Sari (2023), pendekatan penguatan disiplin belajar tidak akan berhasil jika hanya berfokus pada hukuman. Pembinaan kesadaran, pembiasaan positif, dan kolaborasi yang kuat dengan orang tua harus diimbangi. Di kelas IV B SDN 1 Limboto, ada masalah kedisiplinan belajar karena ketidaksesuaian ini. Strategi guru yang tidak direncanakan dan pengawasan serta evaluasi yang masih minim sering menghalangi siswa untuk belajar dengan tertib, mandiri, dan bertanggung jawab. Akibatnya, ketidakdisiplinan dalam belajar menjadi kebiasaan yang sulit diubah oleh siswa kelas IV B SDN 1 Limboto.

Kurangnya disiplin belajar di sekolah dasar adalah masalah yang disebabkan oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Seperti kurangnya motivasi belajar, minat belajar rendah, kemandirian belajar lemah. Seperti yang di jelaskan oleh Rahmawati dan Dewi (2021) bahwa salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya penerapan disiplin positif yang menekankan pentingnya pendekatan empatik dan motivasi internal. Hal ini disebabkan karena banyak guru masih terjebak pada pola pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian materi, sementara pembinaan perilaku disiplin sering dianggap sekedar penegakan aturan yang bersifat sementara. Selain itu, Guru sering kali tidak melakukan hal-hal preventif seperti memberikan pembiasaan rutin, memberikan penghargaan kepada siswa yang berdisiplin, atau melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas. Padahal, menurut Yuniarti dan Pratiwi (2022), strategi pembiasaan yang konsisten dapat membentuk perilaku disiplin secara bertahap melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Sementara itu, Hidayat dan Sari (2023) menyatakan bahwa kurangnya partisipasi orang tua juga merupakan faktor yang menghambat penerapan disiplin belajar baik di rumah maupun disekolah.Untuk alasan ini, strategi guru seharusnya tidak hanya berfokus pada pemberian sanksi. Sebaliknya, pendekatan yang lebih mendidik, humanis, dan partisipatif seharusnya digunakan. Pemberian contoh yang baik, komunikasi yang intens yang menanamkan nilai karakter, dan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua adalah beberapa contoh pendekatan. Akibatnya, diharapkan bahwa penanaman disiplin belajar dapat dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan, melibatkan siswa bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah mereka sendiri.

Berdasarkan berbagai kajian teoritis dan temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran paling penting dan strategis dalam memecahkan masalah kedisiplinan belajar siswa di sekolah dasar. Guru tidak hanya menyampaikan materi

pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai teladan, pengelola kelas, dan motivator yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari. Menurut Putra dan Subekti (2020), guru merupakan ujung tombak yang menentukan berhasil tidaknya strategi penanaman disiplin belajar karena guru yang memahami kondisi siswa akan lebih mudah merancang pendekatan yang tepat. Selain itu, Rahmawati dan Dewi (2021) menekankan bahwa guru bertindak sebagai mediator dalam disiplin positif, membantu siswa memahami nilai-nilai disiplin. Guru juga dapat menerapkan penghargaan dan hukuman secara proporsional untuk mengajarkan siswa konsekuensi dari perilaku disiplin maupun indisipliner. Hidayat dan Sari (2023) memperkuat hal ini dengan menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memang penting, tetapi keberhasilan penanaman disiplin di sekolah tetap sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola kelas, membangun komunikasi yang baik, serta menjalin kerja sama yang sinergis dengan keluarga. Yuniarti dan Pratiwi (2022) juga menyatakan bahwa peran guru dalam memasukkan nilai disiplin ke dalam setiap kegiatan pembelajaran merupakan komponen penting yang membedakan keberhasilan penanaman karakter di sekolah dasar. Perilaku belajar siswa akan benar-benar dipengaruhi oleh guru yang merancang pembelajaran tematik yang menanamkan sikap disiplin, keteraturan, dan tanggung jawab. Oleh sebab itu, penelitian ini menegaskan bahwa strategi guru adalah faktor dominan dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar di kelas IV B SDN 1 Limboto, sehingga guru perlu memiliki keterampilan pedagogis, manajerial, serta kemampuan komunikasi yang baik agar strategi yang diterapkan dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Strategi Guru Dalam Mengatasi Masalah Ketidakdisiplinan Belajar Siswa Kelas IV B SDN 1 Limboto"**.

1.2 Fokus Masalah

Adapun konteks penelitian dalam penelitian ini adalah Strategi guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto, dengan Sub Fokus sebagai berikut :

1. Pemberian Keteladanan Guru Dalam Kedisiplinan Belajar
2. Pelaksanaan Peraturan Kelas Secara Konsisten
3. Pemberian *Punishment* dan *Reward*
4. Habituasi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru dalam mengatasi masalah ketidakdisiplinan belajar siswa kelas IV B SDN 1 Limboto.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi khususnya bagi peneliti sebagai untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan untuk dapat meningkatkan kesadaran dalam disiplin belajar siswa kelas IV B di SDN 1 Limboto.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi kepala sekolah yang bersangkutan dalam meningkatkan karakter kedisiplinan belajar di sekolah.
2. Bagi Guru, Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan dan memperbaiki karakter kedisiplinan belajar siswa dikelas.
3. Bagi Siswa, dalam penelitian ini diharapkan bisa mendorong siswa untuk bisa meningkatkan karakter disiplin belajar.
4. Bagi Peneliti, Yakni bisa mendapat wawasan dan pengetahuan yang lebih banyak dalam dunia Pendidikan, Khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan terutama karakter disiplin belajar siswa di sekolah.